

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SPIRITUAL
SISWA DI SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:
LAELATUL BADRIAH
NIM: 1903016008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LAELATUL BADRIAH**
NIM : 1903016008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan
Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Kalirejo
Lampung Tengah**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 september 2023

Penulis,



Laelan Badriah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG
TENGAH**

Penulis : Laelatul Badriah

NIM : 1903016008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 25 September 2023

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Sekretaris

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

Penguji 1

Dr. Hj. Lutfiyah S. Ag., M.SI

NIP. 197904222007102001

Penguji 2

Dr. Kasan Bisri, MA

NIP. 198407232018011001

Dosen Pembimbing 1

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Dosen Pembimbing 2

Moh. Farid Fad, M.S.I

NIP. 198404162018011001



NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 6 September 2023

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan
Spirital Siwa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1903016008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing 1


Dr. Nasindip, M. Ag.

NIP.196910121996031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 15 september 2023

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1903016008
Jurusan : pendidikan agama islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam sidang munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II

Moh. Farid fad, M.S.I

NIP.198404162018011001

ABSTRAK

**Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI SMSMP NEGERI 2 KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

Penulis : Laelatul Badriah

NIM : 1903016008

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengelolaan data diambil ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru sebagai pendidik, model dan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Peran guru dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa yaitu memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. Faktor pendukung guru dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa yaitu pembiasaan budaya sekolah, sarana dan prasarana, adanya acara keagamaan, melibatkan anak dalam beribadah dan memberikan hukuman, sedangkan yang

menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan dan terbatasnya waktu dalam belajar dan keperibadian siswa yang masih labil.

Kata Kunci: *Peran guru, Meningkatkan kecedasan spiritual siswa.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au= أُو

ai= أَي

iy= أَي

MOTTO

Berubah Jadi Lebih Baik Itu Baik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lmapung Tengah”**. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. dan Bapak Moh Farid Fad, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Izmi, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah.
7. Ibu Ningrum S. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Selamat dan Ibu Sutarti yang telah berjuang tiada hentinya memberikan dukungan do'a dan kasih sayang kepada penulis.
9. Adik Abu Hasan Asya Dili yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.
11. Dedi Hermawan selaku penyemangat yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.
12. Sahabat saya Nur lailatul Mubarakah, yang juga menjadi semangat penulis.
13. Rekan-rekan seperjuangan perkuliahan khususnya Husnul Kaotimah, Nur Aisyah Humaira, yang selalu membakar semangat dan doa demi suksesnya penulis untuk menggapai cita-cita.

14. Teman-teman PAI A angkatan 2019 yang telah menemani penelitian selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya selama perkuliahan ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi Pembaca umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat.....	1
BAB II PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SISWA.....	3
A. Guru pendidikan Agama Islam.....	3
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	3
2. Fungsi guru pendidikan agama islam di sekolah.....	5
B. Kecerdasan Spiritual.....	10
1. Pengertian kecerdasan spiritual	10
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	11
3. Faktor Pendukung Kecerdasan Spiritual	13
C. Kajian Pustaka	15
D. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	21

A. Jenis dan Pendekatan penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Uji Keabsaan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Faktor Pendukung serta Faktor Penghambatnya	37
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan:“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Undang-Undang System Pendidikan).¹ Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak-anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral tinggi.

Sebagian pendidikan saat ini ada yang hanya berfokus pada kemampuan akademis, yang kurang menghiraukan keadilan dan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga hasilnya hanya dinikmati sebagian manusia saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang balance (seimbang), dalam arti adanya keseimbangan antara akal dan batin yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya keseimbangan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 304-306.

antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya.² Orang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk secara insting. Mereka dapat memilih dan memilah yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain dan sekitarnya, mereka adalah orang-orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan atau rasa sakit menjadi sesuatu yang lebih baik atau positif, memiliki visi dan prinsip nilai, memiliki komitmen, dan bertindak tanggung jawab.³

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam, aspek spiritualisme merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru Agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan adak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajarannya. Peran guru pendidikan agama Islam dalam

² Ani Agustiyani Maslahah. “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”. Vol. 4, No. 1, Juni 2013

³ Rahmat Ariadilah. “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur”.(Jurnal Pendidikan Agama Islam : STAIS Serpong). Vol 06 No 01 hal. 46

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Kecerdasan spiritual mengacu pada pemahaman, kesadaran, dan pengembangan dimensi spiritual individu yang meliputi nilai-nilai, keyakinan, etika, moralitas, dan hubungan dengan Tuhan atau kekuatan transenden lainnya.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam memang tidak mudah, banyak sekali kendala-kendala yang sudah pasti ada dan di jumpai Guru Agama Islam ketika dihadapkan langsung dengan peserta didik. Dilihat dari kenyataannya siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa dikatakan masih minim tentang agamanya, mereka masih di fase labil dan belum memiliki sepenuhnya memiliki kecerdasan memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, karena itu mereka masih sangat membutuhkan bimbingan dan binaan guna mengontrol kesetabilan emosionalnya, minimnya pengetahuan agama membuat kebanyakan dari mereka mengacuhkan pelajaran tentang pendidikan agama islam, sehingga prestasi belajarpun menjadi kurang baik. Pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan guna memberikan pengetahuan rohani dan nilai-nilai agar menjadi pandangan sikap hidup seseorang.⁴ Dalam hal ini pendidikan terutama pengajaran pendidikan agama islam sangatlah di butuhkan. Oleh karena itu perlu di tanamkan sejak dini mungkin,

⁴ M. Choviana Al Sabah, Susiyanto. *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa SMK Negeri 1Semarang*. Vol 02. Jurnal pendidikan Agama islam. 2019 hal. 55

agar mereka pahaman dasar yang kuat sehingga mewujudkan generasi muda yang bisa di banggakan bangsa dan negara.

Peran guru PAI sangat erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terdapat di setiap perilaku, kegiatan dan tindakan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya.⁵ maka pengajarannya tentunya tidak boleh asal-asalan dan dilakukan seenaknya. Karena jika seperti itu maka akan menggalkan mutu pendidikan islam. Bagi seorang guru Agama islam aspek spritual merupak aspek yang menjadi pembeda bagi guru budang lainnya, pendidikan agama islam harus berperan aktif dalam meningkatkan integritas siswa.⁶

Peran guru sangat di butuhkan guna meningkatkan kualitas pendidikan, dalam bidang pendidikan sangat di butuhkan guru yang profesional dan kreatif serta menyenangkan agar dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar- benar menguasai materi yang di ajarkan guru. Di sisi lain dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetpi juga membina, mengarahkan siswa untuk berperilaku terpuji, itu merupakan salah satu yang menadi tanggung jawab seorang guru

⁵M. Choviana Al Sabah, Susiyanto. *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa SMK Negeri 1 Semarang*. Vol 02. Jurnal pendidikan Agama islam. 2019 hal. 54

⁶ Muhamad Ramdan aziz. *Peran guru Dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Vol 05 *jurnal of education* .2021. hal 15

Agama Islam. Sedangkan guru agama sendiri adalah seseorang tenaga pendidik yang mengajarkan mengenai hal hal yang berkaitan dengan spiritual dengan cara membimbing, menuntun, serta memberi tauladan sehingga siswa memiliki kedewasaan baik jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara.

Secara etimologi (harfiah) dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, maksudnya orang yang memebrikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang dengan kepribadian yang baik⁷. Dengan demikian seorang guru PAI dapat di sebut sebagai figur pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatan akan menjadi cerminan atau panutan, maka seorang guru PAI juga harus menjaga kewibawan agar tidak melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan oleh tanggapan umum kepada dirinya.⁸

Oleh karena itu guru PAI di harapkan mampu mengajar, dan memberi tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169

berperilaku yang baik. Peran guru PAI memiliki sentral yang membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku islami, bukan berarti tidak mungkin sekolah akan memiliki dan mencetak generasi yang paham akan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil survey awal penelitian pada bulan April 2022 di SMPN 2 Kalirejo Lampung Tengah. Peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak merespon baik dalam proses pembelajaran di sekolah mereka cenderung bosan dan tidak konsentrasi. Ada juga siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak sopan, bolos, kurang disiplin, berkata kasar tentunya hal ini tidak mencerminkan akhlak seorang muslim. Untuk itulah guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset yang lebih mendalam tentang bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Kalirejo Lam-Teng, lalu apa saja faktor yang menghambat, dan bagaimana Peran guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah dalam menanamkan perilaku islami dan nilai nilai religius siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “ Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas , maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran Guru PAI Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
2. Manfaat
 - a. Manfaat praktis
 - 1) Sekolah : hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru pendidikan agama islam sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa. Juga

sebagai referensi bagi kepala sekolah ataupun guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan spiritual siswa.

- 2) Penulis : manfaat bagi penulis yaitu menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan serta memberi wawasan mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa.
- 3) Mahasiswa : diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi baru dalam memperkaya wawasan dan menegtahuan mengenai kecerdasan spiritual siswa.

b. Manfaat teoritis

- 1) Memeberikan sumbangan bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya tentang kecerdasan spiritual di SMPN 2 kalirejo Lampung Tengah. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam pengembangan termasuk dalam hal kecerdasan spiritual.
- 2) Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam pengembangan termasuk dalam hal kecerdasan spiritual

BAB II

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SISWA

A. Guru pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam hal agama, moral, dan etika Islam baik di ranah sekolah maupun pada masyarakat.⁹ Selain itu Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama Islam serta bertugas untuk mengajar dan membimbing siswa dalam memahami ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam. Guru pendidikan agama Islam biasanya bekerja di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah, dan bertanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran agama Islam kepada siswa.¹⁰

Menurut Jalaluddin Rahmat, seorang guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing

⁹ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 9

¹⁰ Muhammadiyah, A. *Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional dan Berkarakter*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012 Hal 25

siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Guru tersebut harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip Islam serta mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Ahmad Syafi'i Mufid Ahmad Syafi'i Mufid m bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Islam dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa secara efektif. Guru tersebut juga harus mampu menggali potensi dan bakat siswa serta membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang baik dalam bingkai Islam.

Sedangkan menurut Ismail Suparman Menurut Ismail Suparman, guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang memiliki tugas untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tersebut harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang akidah, ibadah, dan moralitas Islam.¹²

¹¹ Muhammadiyah, A. (2012). *Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional dan Berkarakter*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

¹² Suparman, I. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Kajian Konseptual dan Aplikatif*. Yogyakarta Kencana. 2014. Hal 12

Dari Pendapat para ahli di atas memberikan gambaran umum tentang pengertian guru pendidikan agama Islam. Secara keseluruhan, seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam, metodologi pengajaran dan pembelajaran, serta memiliki kepribadian dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

2. Fungsi guru pendidikan agama islam di sekolah.

Peran guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya¹³. Fungsi guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dalam membentuk pemahaman dan penghayatan agama Islam bagi siswa-siswi. Berikut adalah beberapa fungsi guru pendidikan agama Islam di sekolah:

a) Mendidik dan membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Islam

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas utama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai ajaran agama Islam, seperti keyakinan, ibadah, etika, dan moralitas dalam Islam. Mereka mengajarkan

¹³ Muhamad Ramdan Aziz. *Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa*. (jurnal islamik education: universitas ibnu khaldun bogor) vol. 05 hal 15

prinsip-prinsip agama Islam dan mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b) Mengembangkan sikap religius dan spiritual siswa

Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam membantu siswa mengembangkan sikap religius dan spiritual. Mereka membimbing siswa dalam menjalankan ibadah, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan memahami makna dan hikmah di balik ajaran-ajaran agama Islam. Guru-guru ini juga dapat menjadi panutan bagi siswa dalam menjalankan praktek-praktek keagamaan.¹⁵

c) Membentuk nilai-nilai moral dan etika

Guru pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan siswa. Mereka mengajarkan konsep-konsep seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, kerja keras, keadilan, dan tanggung jawab sosial berdasarkan ajaran agama Islam. Guru ini juga membantu siswa memahami dan menghadapi berbagai permasalahan moral yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Akbar, R., & Rahman, M. (2015). *Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), 11(2), 271-292.

¹⁵ Siroj, A. H. (2015). *Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), 11(1), 45-62.

- d) Mengawasi dan mengevaluasi perkembangan spiritual siswa
Guru pendidikan agama Islam secara rutin mengawasi dan mengevaluasi perkembangan spiritual siswa. Mereka dapat memberikan bimbingan individu atau kelompok kepada siswa yang membutuhkan, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami atau menjalankan ajaran agama Islam, serta memberikan motivasi dan dorongan untuk menjadi individu yang lebih baik secara spiritual.¹⁶

Penting untuk dicatat bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam di sekolah dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah, kurikulum, dan kebijakan pendidikan agama yang berlaku di negara atau wilayah tertentu.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Pemimpin (leader), Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam seperti Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama. Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh, Mengkordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah

¹⁶ Sumartini, T). *Fungsi Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar*. Edukasi Islami: vol. 01 Jurnal Pendidikan Islam. 2018 hal 1-19.

disekolah dan meningkatkan wawasan ke Islaman peserta didik. Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan dilingkungan peserta didik. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.¹⁷

- b) Model atau teladan, keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa –siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.
- c) Fasilitator, Guru berperan sebagai fasilitator akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal¹⁸

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung :Maestro, 2008), h. 119-120.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 14.

- d) Pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam¹⁹.
- e) Motivator, dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah dan menjadikan siswa senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritu

¹⁹ Dewi Indra Wati. *Peran guru pendidikan agama islam dalam peningktan kecerdasan spiritual siswa melalui programkeberagaman mijamiyatul ciputat*. (STAI Fatahila serpong:juranl pendidikan Agama islam). Vol. 06 . 2021 hal. 3

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengembangkan dan menggunakan aspek spiritual dalam hidup mereka. Ini melibatkan pemahaman dan pengalaman mendalam tentang diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri, seperti alam semesta, Tuhan, atau kekuatan ilahi lainnya.²⁰

Kecerdasan spiritual melampaui konsep agama tertentu dan berhubungan dengan pemahaman pribadi tentang makna hidup, nilai-nilai yang mendasari, tujuan, dan prinsip-prinsip moral. Ini melibatkan refleksi, introspeksi, dan penelusuran jati diri yang dalam, serta kemampuan untuk mencari dan menemukan makna yang lebih dalam dalam pengalaman hidup.²¹ Kecerdasan spiritual dianggap sebagai komponen penting dalam pengembangan pribadi yang menyeluruh dan dapat memberikan rasa keseimbangan, kepuasan, dan kebahagiaan yang lebih dalam. Ini juga dapat memberikan landasan moral yang kuat dan membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Kecerdasan spiritual atau Spiritual *Quotient* (SQ). Kecerdasan ini adalah

²⁰ Syamsul Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konsling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 241-242

²¹ Muhamad ramdan aziz. *Peran guru pendidikan agam dalam meningkatkan kecerdasan spiritul sisiwa*. (jurnal islamaic education: Universitas ibnu khaldu bogor). Vol, 5 .2021

kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.²²

Sedangkan menurut Muallifah bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya²³.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan makna dan tujuan hidup, memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, serta kemampuan untuk mencari makna dan tujuan yang lebih tinggi dalam kehidupan.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memahami

²² Syamsul Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konsling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 241-242.

²³ Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 3.

aspek spiritual dalam kehidupan mereka.²⁴ Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kecerdasan spiritual siswa antara lain:

- a) Empati yaitu Kemampuan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan, pengalaman, dan perspektif orang lain. Mereka dapat menunjukkan empati dan memiliki kepekaan sosial terhadap kebutuhan orang lain.
- b) Etika dan nilai-nilai yaitu Siswa memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari tindakan mereka. Mereka mampu mengenali perbedaan antara benar dan salah serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pegang.
- c) Keterlibatan dalam praktik spiritual yaitu Siswa aktif terlibat dalam praktik-praktik spiritual atau keagamaan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Mereka mungkin terlibat dalam meditasi, doa, refleksi, atau kegiatan spiritual lainnya.

Penting untuk diingat bahwa kecerdasan spiritual adalah konsep yang kompleks dan subjektif. Indikator yang disebutkan di atas hanya memberikan gambaran umum tentang aspek-aspek yang dapat dinilai untuk mengevaluasi kecerdasan spiritual siswa. Evaluasi lebih lanjut dan pengembangan

²⁴ Miller. *Kajian karakter dan kecerdasan spiritual: studi kasus SMAN 2 Bandar Lampung*. vol 04. Jurnal psikologi dan teknologi. 2019. hal. 356-366.

indikator yang lebih spesifik dapat dilakukan sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan yang relevan.

3. Faktor Pendukung Kecerdasan Spiritual ,

Faktor-faktor pendukung kecerdasan spiritual siswa dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pendekatan yang digunakan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang secara umum dianggap memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, nilai-nilai spiritual, dan kesempatan untuk refleksi diri dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Keluarga dapat membantu mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual melalui ritual, doa, meditasi, dan diskusi tentang isu-isu spiritual.²⁵

b) Pendidikan Agama

Program pendidikan agama atau keagamaan yang berkualitas dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang agama, spiritualitas, dan nilai-nilai yang terkait. Materi pelajaran yang relevan, guru yang terlatih, serta lingkungan pembelajaran yang inklusif dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual.

c) Pengalaman Pribadi

²⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 11-14.

Pengalaman pribadi yang signifikan, seperti kehilangan, perjalanan spiritual, atau momen pencerahan, dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Pengalaman-pengalaman ini dapat memicu pertanyaan-pertanyaan tentang arti hidup, tujuan, dan hubungan dengan yang lebih besar dari diri sendiri.

d) Kehidupan Beragama dan Praktik Spiritual

Terlibat dalam kehidupan beragama dan praktik spiritual, seperti mengikuti ibadah, meditasi, yoga, atau praktik-praktik lainnya, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Melalui praktik-praktik ini, siswa dapat merasakan kedamaian, rasa syukur, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan alam semesta.²⁶

e) Pengajaran dan Pembelajaran yang Terintegrasi

Kurikulum yang mendukung integrasi kecerdasan spiritual dalam berbagai subjek dan aktivitas sekolah dapat membantu siswa melihat hubungan antara pelajaran akademik dengan nilai-nilai spiritual. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran.²⁷

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Cet. II; Jakarta:Prenadamedia Group, 2016). h. 106

²⁷ Hamka Abdul Aziz, (*Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid UnggulMenjawab Tantangan Masa Depan*), (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2012), h. 30

C. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, harus mencari suatu informasi yang dapat di jadikan data penunjang dalam penelitian. Untuk itu peneliti butuh hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema peneliti, hal ini dinamakan kajian pustaka. Kajian pustaka bermaksud untuk dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa peneliti yang mempunyai relevansi yang sesuai dengan judul “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah”.

1. Reffi Widiyanti (1516210023) Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris I Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan Judul “Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing perilaku Islami Kelas VII MTs Pancasila Bengkulu” Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di MTs Pancasila Bengkulu khususnya pada kelas VIII. Penelitian ini di latar belakang oleh guru yang kurang mendapat respon dengan baik dari siswa pada saat menjelaskan. Masih banyak siswa

yang belum mencerminkan akhlak sebagai seorang muslim banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah banyak siswa yang mencontek dalam proses pembelajaran pada jam istirahat banyak yang pulang ke asrama dan tidak kembali ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran selanjutnya. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat peranan Guru sebagai Motivator, pembimbing dan selalu memberi motivasi kepada siswa. Peran guru dalam membimbing kecerdasan spiritual yaitu memberi arahan, nasehat, motivasi dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa serta menghargai waktu. Faktor pendukung guru pembimbing kecerdasan spiritual ini yaitu pembiasaan, adanya jadwal salat, moral yang tinggi, melibatkan anak dalam beribadah dan memberikan hukuman, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu dalam belajar dan keperibadian siswa yang masih labil. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual namun bedanya penelitian terdahulu hanya membahas tentang cara membimbing siswa sedang penelitian sekarang ini bukan hanya membimbing tetapi

juga bagaimana Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada siswa²⁸

2. Skripsi Ahmad Syarifuddin(14422048) mahasiswa universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama dengan Judul “ Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siwa di Sd Negeri Sambiroto I.Hasil penelitian ini adalah peran guru Pai sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa SD Negeri Sambiroto I dilakukan dengan cara membina membimbing dan membina siswa untuk selalu berperilaku islami melalui pembiasaan busaya 5S . peran guru Pai sebagai model teladan dalam meningkatkan prilaku islami siswa ,memberi contoh dan cerminan untuk berperilaku yang baik, peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan yaitu dengancara mengevaluasi secara menyeluruh , artinya dengan cara evaluasi secara kognitifdan spikomotorik, guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan membina akhlak siswa agar tewujud prilaku islami.Ada beberapa persamaan tentunya sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual hanya saja dalam penelitian terdahulu menggunakan kata lain perilaku islami, perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu jenjang yang di teliti penelitian terdahulu adalah jenjang

²⁸ Reffi Widianti, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTs Pancasila Bengkulu*”, Skripsi, (Bengkulu: program studi Pendidikan Agama Islam, 2019), hal. 2-38

sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang yaitu sekolah menengah pertama²⁹

3. Skripsi M. Anis (105191111116) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jenepontong. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa guru oai berperan dalam meningkatkan prilaku siswa. peran sebagai pendidik dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk selalu berperilaku dengan baik dan memiliki jiwa spritual yang baik. Maka guru harus memiliki kualitas dan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Kegiatan morning greating, sholat dhuhur berjamaah dan literasi Al-Quran dapat menjadi faktor penunjang. Terdapat persamaan antara penlitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif adapun perbedaan yaitu lokasi penelitian sehingga hasil dari variabelnya pun akan berbeda³⁰

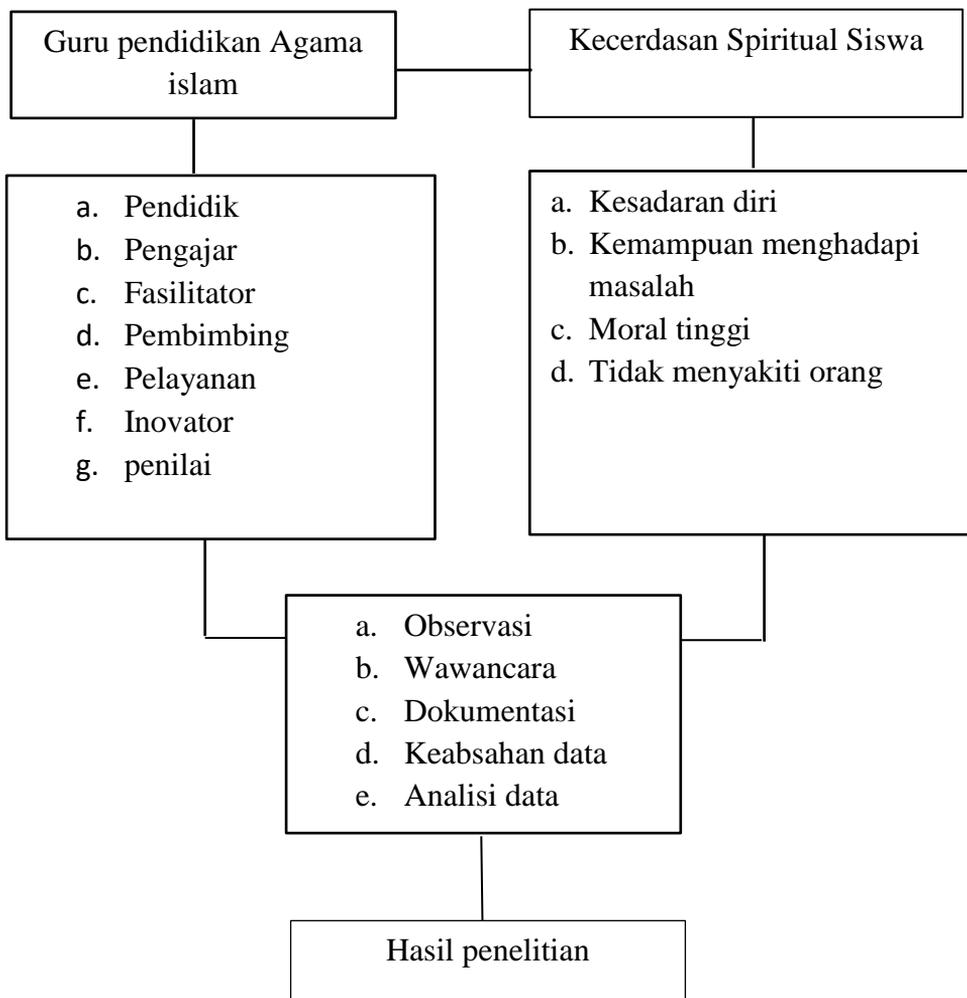
D. Kerangka Berfikir

²⁹ Ahmad Syarifuddin, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto I*”, Skripsi, (Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, 2021), hal.1-22

³⁰ M. Anis “ *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siawa Kelas VII SMP Negeri*.halaman 9

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arah terhadap proses peneliti dan terciptanya persepsi yang sama dengan peneliti dan orang lain (pembaca atau orang yang membaca hasil peneliti) dan terdapat alur-alur berfikir peneliti dalam mebuat hipotesis riset secara jelas dan logis.kerangka berfikir dalam penelitian perlu dikemukakan jika penelitian tersebut berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Artinya kerangka berfikir sendiri adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan diterima dapat secara logika.

Berdasarkan permasalahan mengenai peran guru pendidikan Agama islam dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut :



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek dan menekankan makna dari generalisasi.³¹ Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti suatu proses suatu langkah, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, penelitian dapat memahami lebih mendalam fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan.³² Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2013) hlm 15

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2008). hlm. 187

karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif³³. Dalam penelitian ini (*kualitatif*) tidak mencari data/fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori/konsep yang seperti tertuang dalam statement hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Lalu fakta-fakta tersebut dianalisis peneliti sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan³⁴.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk membahas suatu gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat dengan menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian ini juga dapat mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

³³ Satori, Djam'an dan Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 24-24.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 28

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari informasi dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung tengah.
2. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 27 februari 12 maret sampai dengan

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yaitu menjawab pertanyaan lisan meliputi:

1. Data Primer

Peneliti mengambil sumber data dari lembaga pendidikan/ SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah adalah Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui wawancara dan observasi

2. Data Skunder

Bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang di peroleh dari sumber data primer. Adapun sumber data skunder untuk mendapatkan data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP

Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah yaitu diperoleh melalui data dari arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto- foto lapangan jurnal serta buku yang terkait.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data³⁵

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan beberapa metode berikut :

1. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek. Observasi yang telah di lakukan adalah non participant yaitu peneliti tidak terlibat langsung di SMPN 2 kaliejo Kabupaten Lampung Tengah. Teknik ini untuk mendapatkan data data informasi baik berupa angka ataupun tulisan dan gambar sebagai data kongret tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah yang dapat dianalisis selanjutnya.

³⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71

2. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka (*face to face*) atau via online antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancaranya yaitu kepada guru PAI dan yang akan terlibat langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁶ Wawancara ini sudah dilakukan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah
3. Dokumentasi Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. meliputi: tinjauan historis, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada. Studi ini sudah dilakukan untuk peneliti mendapat data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah.

E. Uji Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah“. Sebagai upaya membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar valid, maka peneliti menggunakan cara triangulasi cara ini dilakukan untuk menguji

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 145

kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Data atau informasi yang diperoleh peneliti dari pihak informan dari satu pihak di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber terpercaya. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang beda
3. Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam, waktu dan situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono yang dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu: *data reduction*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁷

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 337.

mendukung pada tahan pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³⁸

³⁸Sugiono. *Metode Analisi Data*, (Bandung :Alfabeta, 2017). hlm.345.

BAB IV
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP
2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 kalirej

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang di amanatkan oleh UUD 1945 pemerintah c.q Departemen pendidikan nasional mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dari hasil perkembangan pendidikan dan dorongan perkembangan otonomi daerah maka atas saran dan masukan dari tokoh-tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat perlu didirikannya sekolah untuk persiapan kemajuan dan penerangan guna memepermudah sarana pendidikan yang ada di daerah kalirejo.

Tahun 1990 didirikan SMP Negeri 4 Kalirejo yang sekarang menjadi SMP Negeri 2 kalirejo dibangun untuk menampung lulusan sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di sekitar wilayah kalirejo. Untuk penyediaan lahan/ tanah masyarakat menghibahkan tanah 20.000 M2 sejahk itulah didirikan unit sekolah baru dan diber nama SMP Negeri 2 Kalirejo kabupaten Lampung Tengah yang di pimpin oleh kepala sekolah bapak Drs. Sardjuni, sebagai sekolah filial. Kemudian pada tahun 1999 setelah sekolah dinyatakan

definitive, berdasarkan keputusan kankawil Dik Bud Propinsi Lampung Ibu Ngatini di tunjuk memimpin SMP Negeri 2 Kalirejo, pada pertengahan kepemimpinan ibu ngatini di tetapkan pemekaran kecamatan sehingga yang dulunya SMP Negeri 4 Kalirejo berubah nama menjadi SMPN Negeri 2 Kalirejo

Kepemimpinan ibu Nagtini S.Pd dimulau tahun 1999 berdasarkan surat keputusan dan pada bulan oktober tahun 2008 beliau selesai masa jabatan sebagai kepala sekolah dalam dua periode kemudian digantikan oleh bapak Untung S.Pd sebagai PLH kemudian Bapak Nusirwan S.Pd yang memimpin SMP Negeri 2 kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2009-2010 dan selanjutnya bapak An. Sutrisno,M.M dari tahun 2010 sampi dengan 2014 selanjutnya bapak dasman S. Pd memimpin hingga tahun 2016, pada tahun 2016- 2021 di kepalai oleh bapak sarno S.Pd MM. Pd hingga tahun 2021 sampai dengan sekarang 2023 SMP Negeri 2 Klairejo di pimpin oleh bapak Mardlia izmi S.Pd .³⁹

2. Data keadaan sekolah

Nama : SMP NEGERI 2 KALIREJO
NPSN : [10802405](#)
Akreditasi : A

³⁹ Memori Sejarah Terima Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021

Alamat : Desa Watuangung kecamatan
Kalirejo Kab. Lampung tengah
Kode pos : 34174
Email : smpn2kalirejo@gmail.com.
Status : Negeri
Waktu penyelenggara : 6 hari
Aungan : kementerian pendidikan dan
Kebudayaan
No. SK. Pendirian : 291011999
No. SK. Oprasioanal : 291011999
No. SK. Akreditasi : 423/BAP-SM/12-LPG/RKO/2012

3. Visi Sekolah

a. visi

Adapun visi SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah
“Berakhlak Mulia, Disiplin, Cinta Lingkungan dan Unggul
Dalam Prestasi”.

b. Misi

Adapun misi SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah
adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan karakter religious melalui pembiasaan
sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Meningkatkan perilaku yang berakhlak mulia bagi
seluruh warga sekolah.

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
- 4) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
- 5) Terwujudnya sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*)
- 6) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- 7) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antara seluruh warga sekolah, antar sekolah lingkungan masyarakat dan dunia usaha.⁴⁰

4. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Madzila izmi , S.Pd	Kepala sekolah
2	Ngatimin, S.Pd	Matematika
3	Drs. Joko waluyo	Matematika
4	Sumarni, S.Pd	Matematika
5	Ning ruminarsih, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
6	Budi supriono, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
7	Eko winarno S.Th	Pendidian Agama Khatolik
8	WuwastI, S.Pd.H	budaya dan pendidikan Agama Hindu dan Budha
9	Dra. Rohana tumiar	Pendidikan Kewarganegaraan dan

⁴⁰ Kantor tata usaha SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

		pendidikan Anti Korupsi
10	Tusinah, S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
11	Putri Shima Arifani, S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
12	Adi Purwanto, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya Lampung
13	Amir Murtopo , S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
14	Septylina, S.Pd.M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
15	Sulistiyowati A.Md	Pendidikan Bahasa Inggris
16	Ahmad Zaenudin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
17	Uji Susilo Hartoni, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
18	Rita Munirdanwati, S.Si	Ilmu Pengetahuan Alam
19	Sipin , S.Pd	Pendidikan Keawarganegaraan dan pendidikan Anti Korupsi
20	Sunarti, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosila
21	Triyuniati, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosila
22	Muh. Miftahudun, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosila
23	Danny Kritiyanto, S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Rohani
24	Eti Triwahyuni, S.Kom	Seni Budaya
25	Rosid Pramono, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya Lampung
26	Gatot Wardoyo, S.Pd	Bimbingan Konseling
27	Ruji Hartono, S.Pd	Bimbingan Konseling
28	Respati Sukmana, F,S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Rohani
29	Alvin Fadli, S.Pd	Seni Rupa

5. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	VII (A-E)	67	103	170

2	VIII (A-E)	52	90	142
3	IX (A-E)	60	97	157
Jumlah		179	290	469
Total keseluruhan		469 Siswa		

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1	Ruang Kelas	15	15
2	Perpustakaan	1	1
3	Ruang Lab.Biologi	1	1
4	Ruang Lab.Fisika	1	1
5	Ruang Lab.Kimia	1	1
6	RuangLab.Komputer	1	1
9	Ruang guru	2	2
10	Ruang Tata Usha	1	1
11	RuangKonseling	1	1
12	Mushola	1	1
13	Ruang UKS	1	1
14	Jamban	8	8
15	Gudang	1	1
17	TempatOlahraga	3	3
18	Ruang OSIS	1	1
19	Ruanggudep	1	1
20	Koprasi	1	1

21	Kantin sekolah	1	1
----	----------------	---	---

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Tata Usaha	4
3	Tenaga Kebersihan sekolah dan kebun	3
4	Satpam	2
5	Koprasi	2
	JUMLAH	10

B. Kecerdasan Spiritaul Siwa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah.

Data obsevasi menunjukkan bahwa kecerdasa spirtual yang di miliki oleh siswa Di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah menunjukan hasil yang cukup baik, dilihat dari kegiatan dan sikap yang di tujukan siswa ketika peneliti melakukan penelitian, sopan santun dan budi pekerti cukup baik di tampilkan oleh siswa, adapun kegiatan yang menunjukan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

1. Kegiatan Spiritual

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peserta didik memiliki pembiasaan salam dan berdoa yang di pandu oleh guru PAI, dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru melakukan system absensi. pembiasaan amaliah harian

siswa sangat terlatih dan sepertinya sudah menjadi budaya yang sehingga melekat di hati siswa yaitu berupa membaca asmaul husna secara bersama sama yang dilakukan

sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, membaca suratan pendek, do'a, surat surat khusus setiap hari jum'at, kegiatan amal atau infaq, pembiasaan sholat dhuha di jam istirahat dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan jum'at bersih SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah memiliki kegiatan dengan nama jumat bersih

2. Etika

siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah memiliki rasa toleransi tinggi mengingat disekolah bukannya hanya Islam saja yang menjadi siswa di sekolah tersebut melainkan ada Kristen, Katholik, Hindu-Budha , mereka saling menghormati satu sama lain , ketika jam keagamaan , masing-masing tidak akan mengganggu atau mengolok olok agama lain karan toleransi yang tinggi maka terciptanya silaturahmi yang erat antar mereka. Kemudian akhlak dengan guru, sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah juga terbilang cukup baik, seperti berbahasa yang santun dan bersalaman ketika berjumpa dengan guru

3. Empati

Siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah memiliki Rasa Empati yang cukup baik, setiap jumat diadakan infak yang di koordinir OSIS, mereka akan keliling dari satu kelas ke kelas lainnya. Kemudian hasil dari infak tersebut nantiya akan

menjadi dana sewaktu waktu ada yang membutuhkan dana tersebut untuk keperluan sosial.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Faktor Pendukung serta Faktor Penghambatnya

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

a. Pendidik

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam⁴¹. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu Meningkatkan Kecerdasan Spiritual kepada siswanya.

⁴¹ Dewi Indra Wati. *Peran guru pendidikan agama islam dalam peningktan kecerdasan spiritual siswa melalui programkeberagaman mijamiyatul ciputat*. (STAI Fatahila serpong:juranl pendidikan Agama islam). Vol. 06 . 2021 hal. 3

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, berikut ini hasil wawancaranya:

“salah satu peran guru PAI adalah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membina dan meningkatkan Kecerdasan Spiritual. dengan cara Pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar tidak ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa”⁴²

Senada dengan itu ibu Ningrum Juga menjelaskan bentuk dari peran Guru pendidikan Agama islam sebagai pendidik, berikut ini hasilnya:

“Saya selalu mendidik siswa untuk disiplin dalam ibadah, terutama pada sholat Anak, baik itu sholat dzuhur maupun sholat dhuha, karanan sholat menjadi keutamaan dalam semua aspek agama tentunya jika sholat sudah di jalankan dengan baik tentunya hal yang lain juga bisa mengikuti. ketika ibu masuk kelas dan sebelum memulai pembelajaran ibu selalu mendidik anak agar berdoa terlebih dahulu ini secara tidak langsung ibu mengajarkan setiap melakukan kegiatan apapun berdoa terlebih dahulu.”⁴³

⁴² Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 1 februari 2023

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Agustus 2023

Senada dengan itu ibu Ningrum Juga menjelaskan bentuk dari peran Guru pendidikan Agama islam sebagai pendidik, berikut ini hasilnya:

“ibu selalu mempraktekan bagaimana gerakan sholat yang benar lalu bagaimana berwudhu yang benar baik itu menggunakan air maupun debu (tayamum). Lalu peran saya sebagai pendidik tidak luput dari Bimbingan, yaitu salah satunya mengajarkan gerakan dalam sholat dan mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan membimbing siswa saat sedang membaca Al-Qur’an dengan membenarkan bacaan Al-Qur’an yang dianggap salah.”⁴⁴

Hal tersebut juga di perkuat oleh bapak Izmi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo lampung Tengah, Berikut ini hasilnya:

“Ibu ningrum sebagai Guru PAI menurut saya sudah sangat bagus dalam mendidik siswa, bisa di lihat cara beliau membimbing dan hasilnya juga siswa bisa menyesuaikan, dsini ada kegiatan setiap jumat itu ada tadrus pagi saya dengar bacaan Al Qurannya juga cukup baik ,hal tersebut juga pastinya tidak terlepas dari didikan seorang Guru PAI yaitu ibu Ningrum”

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Guru PAI dan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, bahwa Peran guru pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada kegiatan Spiritual siswa. Yaitu

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Agustus 2023

Sebagai pendidik lebih ke arah pemberian bimbingan karena menurut beliau sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa dan membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan terbantu dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI. Bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa benar dalam melaksanakan gerakan-gerakan sholat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian bimbingan yang terus-menerus dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa contohnya dapat membedakan yang benar atau yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah dan membaca Al-Qur'an pada siswa.

b. Motivator

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah dan menjadikan

siswa senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru PAI harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar-mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu guru PAI hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.⁴⁵

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan Spirritual serta semangat ibadah yaitu dengan cara guru memberikan dan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita,

⁴⁵ Sakina. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SDIT Wihdatul Ummah Makasar.* (universitas aludin mkakasar: jurnal ilmiah pendidikan agama islam ibtidaiyah) vol 04 hal. 9

menumbuhkan keinginan melaksanakan sholat tepat waktu siswa, serta dorongan dari teman”⁴⁶

Senada dengan itu Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan motivator lainnya:

“Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, menutup aurat dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”⁴⁷

Senada dengan itu Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan motivator lainnya:

“sejauh ini saya selalu memotivasi anak agar menerapkan budaya untuk berperilaku Islami untuk meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa di sekolah sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, contohnya dengan adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang selalum enjadi pedoman siswa dalam berperilaku di sekolah, dan juga saya terapkan utuk mencintai lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya serta green school yang memang program dari sekolah karena akhlak tidak di ukur dengan sesama manusia tetapi juga pada alam yang telah memberikan kehidupan, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa.”⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Agustus 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 februari 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 1 februari 2023

Senada dengan itu Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan motivator lainnya:

“saya selalu memotivasi anak agar selalu berbuat baik dengan siapapun itu, mendorong anak untuk selalu memiliki kesamaan perasaan, bisa di katakan kepedulian antar teman dulu yang saya dorong kepada siswa, saya beri contoh ya mba, semisal ada temen yang sedang berduka semisal kematian, biasanya saya dampingi untuk ta'ziah”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Mardzili Izmi selaku kepala SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Perilaku keseharian beliau sudah mencerminkan serta peran motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang baik, berdasarkan pengamatan saya guru selalu menutup aurat, dilihat dari ukran jilbab beliau yang cukup dan pantas, kedisiplinan ibadahnya juga bisa di kasih jempol dan prilakunya sangat bagus untuk di contoh. Selain itu 70% siswi juga sudah memakai kerudung/jilbab”.⁴⁹

Hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah cukup baik terutama dalam etika dan kegiatan spiritual serta simpati siswa yaitu dengan melalui bercerita, hikmah yang

⁴⁹ Wawancara dengan bapak madzili izmi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 1 februari 2023

di dapat, menumbuhkan minat siswa dan menerapkan budaya untuk berperilaku Islami untuk meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa di sekolah sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, contohnya dengan adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang selalum enjadi pedoman siswa dalam berperilaku di sekolah, serta punya rasa empati yang tinggi . Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru PAI menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, Bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru PAI. Guru PAI juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk melaksanakan ibadah terutama sholat, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan

berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya melalui pemberian motivasi, meliputi bercerita, motivasi medapatkannya ganjaran atau pahala, dan menumbuhkan minat. Maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi sangat efisien untuk meningkatkan kecerdasan Spiritua siswa, jika Guru PAI selalu meningkatkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan ibadah maka siswa akan selalu bersemangat dalam melaksanakan ibadah meskipun terkadang dalam melaksanakan ibadah terdapat kesulitan- kessulitan yang dialami siswa.

c. Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Dalam meningkat kecerdasan spiritual guru hendaknya sudah mengalami kecerdasan spitual juga, Guru harus bisa memberikan gambran tentang siswanya di sekolah⁵⁰. Sehubungan dengan itu,

⁵⁰ Irfan Fauzi. *Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. (jurnal keguruan dan ilmu pendidikan:tarbiyah juranl). 2022 hal. 4

beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan⁵¹. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview kepada* bapak Izmi sebagai kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, dan mendapatkan jawaban seperti berikut:

“Guru PAI merupakan sosok guru yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi para guru lain. Sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, Ibu Ningrum terutama dalam hal kecerdasan spiritual sudah sangat cukup, terbukti ketika beliau Guru Pendidikan Agama Islam dalam mejadi model teladan atau contoh agar siswa bisa punya cermin, seperti kata kata lama bercerminlah di kaca yang jernih maka kamu akan nampak salah dan benarnya”⁵²

⁵¹ Much Sholeh . *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Smk Komputama Majenang* (Menejmemen Pendidikan Islam IAIN, Purwoketo, Jurnal Tawadhu . 2018. Hal 3

⁵² Wawancara dengan bapak madzili izmi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 1 februari 2023

Senada dengan itu Dili juga menyebutkan model teladan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah maka mendapatkan hasil :

Membimbing siswa agar selalu berperilaku baik, selalu mengingatkan untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak terpuji, lebih mendekati diri dengan siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam melakukan ibadah, dari hal-hal kecil yang kita lakukan secara tidak langsung mereka juga akan sadar dan mulai meniru kebiasaan baik dan berperilaku Islami”⁵³

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa yaitu Dili selaku siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah mengenai tauladan yang dapat diambil oleh siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran beliau dalam membimbing kami agar selalu positif vibes dan rajin beribadah membuat kami ingin berubah menjadi lebih baik lagi”.⁵⁴

Senada dengan itu Dili juga menyebutkan model teladan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah maka mendapatkan hasil :

“Menurut Dili selaku Siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang baik, karena dalam pelajaran PAI banyak sekali hal yang dapat saya ambil

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Februari 2023

dan teladani, selain itu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga tidak membosankan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam praktiknya”⁵⁵

Peneliti juga menanyakan mengenai kegiatan yang dilakukan atau diterapkan oleh ibu Ningrum guru pendidikan agama islam sebelum proses pembelajaran dimulai, berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya selalu mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas yaitu, kemudian saya biasanya akan meminta ketua kelas untuk memimpin do’a sebelum belajar, kemudian saya melakukan presensi siswa dan membahas sedikit materi pelajaran minggu lalu sebelum masuk kemateri berikutnya”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran Guru PAI di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah dalam Meningkatkan kecerdasan spritual ditunjukkan dengan memberikan contoh keteladanan dalam beretika dan kegiatan Spiritual seperti kedisiplinan dalam beribadah selalu mencontohkan sebelum melakukan kegiatan utamakan berdoa dan membiasakan untuk selalu mengucapkan salam saat bertemu orang lain saat dilingkungan sekolah maupun saat akan memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum belajar,

⁵⁵ Wawancara dengan Abu Hasan Asya dili selaku siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 6 februari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 februari 2023

selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan seorang guru PAI juga dapat dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Sikap ketauladanan guru yang sering dijadikan contoh oleh siswa biasanya dilihat dari kegiatan guru saat mengajar di dalam kelas, kemudian bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran juga kemungkinan akan diikuti oleh siswanya.

d. Fasilitator

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan koneksi mereka dengan nilai-nilai spiritual, agama, dan moral. Berdasarkan hasil wawancara mendalam Indepth Interview peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan jawaban seperti berikut:

“Mendukung Praktik Ibadah, saya selaku Guru PAI membantu siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, dan sedekah. Mereka dapat memberikan panduan praktis dan moral tentang bagaimana menjalankan ibadah dengan kualitas yang baik. Pendampingan dalam Ibadah Sebagai fasilitator, saya selaku guru PAI membantu siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah, terutama bagi siswa yang masih belajar. Mereka dapat memberikan panduan praktis tentang cara melakukan

shalat, membaca Al-Quran, atau menjalankan puasa dengan benar.”⁵⁷

Senada dengan itu Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

“Saya selalu memberikan Pengajaran Nilai-nilai Islam serta merencanakan pelajaran yang menyoroti nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Mereka dapat mengambil contoh dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat untuk mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Peran guru PAI sebagai fasilitator memberikan pelajaran pada kegiatan Spiritual yang mengarah kegiatan Spiritual seperti Mendukung Praktik Ibadah, nilai-nilai pengetahuan Agama lalu dan membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam melasankan ibadah

e. Evaluator

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai evaluator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa juga sangat penting. Evaluasi dalam konteks ini bukan hanya tentang mengukur pengetahuan atau keterampilan agama, tetapi juga tentang melihat sejauh mana siswa telah berkembang dalam aspek-aspek spiritual mereka. Berdasarkan hasil wawancara

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 februari 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 februari 2023

mendalam Indepth Interview peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan jawaban seperti berikut:

“Hal yang sering saya perhatikan adalah Penilaian Kemampuan Ibadah, mengevaluasi kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Saya dapat memberikan umpan balik tentang cara siswa dapat memperbaiki kualitas ibadah mereka. Lalu kemudian penilaian etika dan Perilaku, menilai etika dan perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai agama. Ini termasuk aspek seperti kesopanan, kejujuran, dan empati terhadap sesama.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Peran guru sebagai evaluator mengarah pada kegiatan spiritual seperti dan etika. Memberikan penilaian baik itu penilaian pengetahuan Agama maupun penilaian sifat yang kemudian nantinya akan menjadikan pedoman dan perbaikan kedepannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Faktot-Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah.

Berdasarkan Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu:

a. Pendukung

1) Sarana prasarana

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Ningrum Selakau Gru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 9 Februari 2023

Sarana dan prasaana yang ada di sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, bahkan terkadang masyarakat menilai fasilitas yang memadai dan bagus seringkali di pandang sebagai sekolah yang berkualitas. Fasilitas tempat ibadah seperti yang berkaitan dengan keagamaan dapat menjadi poin tambahan dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara:

“Sarana dan prasaran yang di sudah di sediakan sekolah karena mungkin kita sekolah negeri bukan sekolah yang notabennya bukan sekolah islam maka prasana yang ada yaitu mushola dan perpustakaan islami, lalu disediakan juga mukena sajadah dan sarung bagi siswa yang ingin melakukan sholat, tapi biasanya anak membawa sendiri-sendiri mungkin karena lebih nyaman pakai barang sendiri”.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana pemanfaatan dari prasarana yang sudah di sediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Maka hasil wawancaranya sebagai berikut:

“pemanfaatan masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan sholat tapi bisa saya jadikan kelas juga atau tempat praktek, seperti praktik sholat sunnah, berwudhu atau untuk kegiatan ekstra kulikuler ROHIS (Rohani Islam) dan lain-lain. Selain itu di dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 februari 2023

masjid ada perpustakaan islami di sana di sediakan satu lemari yang berisikan Alqurana buku tentang fiqh sejarah islam dan lain lain juga.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Sarana dan Prasarana yaitu mushola menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, di dalamnya terdapat mushola yang di manfaatkan sebagai laboratorium ibadah, misal praktek praktek keagamaan dan ruang belajar untuk memperdalam agama.

2) Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah pembiasaan pembiasaan yang ada di dalam sekolah tersebut Pembiasaan bertujuan untuk agar siswa terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah di ajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

Lalu peneliti mewawancari informan mengenai pembiasaan sebagai faktor pendukung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, bahwa:

“budaya sekolah yang baik tentunya akan membiasakan peserta didik menjadi manusia yang tau akan aturan dan kebiasaan yang sepatutnya di

61 Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 9 februari 2023

laksanakan. di sekolah di adakan pembiasaan yaitu membaca Alquran setiap hari jumat di pagi hari atau istilahnya tadarusan, dan di sekolah juga di budayakan berpakaian dengan sopan dan baik, khususnya bagi yang muslim saya tekankan betul untuk menutup aurat yang memang sudah di tentukan oleh sekolah dan Agama.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah menjadi faktor pendukung. di dalamnya terdapat budaya berpakaian dengan benar selalu menjadikan Alquran sebagai pedmoan dengan cara membaaca dan memahami maknanya, hal itu menandakan bahwa budaya sekolah yang ada di sekolah ini mencerminkan spiritual yang baik yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa.

3) Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah adalah keputusan yang telah di sepakati oleh semua pihak dan kibijakan hukumnya menjadi wajib untuk di laksanakan karena menyangkut visi misi sekolah sehingga tercapai nya tujuan pelaksanaan pendidikan yang diinginkan.

Lalu peneliti mewawancari informan mengenai kebikan apa saja yang ada di sekolah Dalam Meningkatkan

⁶² Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Agustus 2023

Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung
Tengah, bahwa:

“kebijakan yang ada di sekolah yang hubungannya dengan keagamaan itu salah satunya mewajibkan bagi semua siswa dan guru untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, adanya jadwal sholat Karena sarana mushola yang sangat memadai, maka jamaah sholat dzuhur menjadi wajib, ada dua kloter yang pertama kloter untuk jamaah laki-laki sedangkan kloter kedua untuk jamaah perempuan, untuk jadwal adzan sudah di jadwal dengan sistem pergantian antar kelas yang bisa mewakili, sedangkan jika imam itu dari bapak guru yang bertugas”⁶³

Senada dengan itu informan juga mengatakan bahwa adanya hukuman yang ada untuk para siswayang melanggar, Megatakan Bahwa:

“Jika melanggar ya otomatis dikasih sanksi berupa aminimal adalah point dari guru BK, mungkin kalo dari saya mba biasanya saya suruh memungut sampah minimal 30 sampah,atau berupa setoran surat suratan pendek. Untuk hukuman yang di luar sholat saya serahkan sepenuhnya hukumanya ke Guru BK.”⁶⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa adalah kebijakan yakni di wajibkannya sholat dzuhur berjamaah lalu adanya

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ningrum selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 9 februari 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 8 februari 2023

jadwal shalat, jika sudah memasuki waktu solat dan dilakukan shalat berjemaah, sarana masjid menjadi faktor pendukung. Guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter siswa, dan untuk mengetahui apa yang dilakukan guru apabila siswa melanggar pembiasaan dalam Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan apabila siswa melanggar pembiasaan untuk membimbing kecerdasan spiritual yaitu dapat diberi hukuman yang ringan seperti dengan cara ditegur, memungut sampah, hafalan-hafalan ayat Al-Quran dan apabila sudah tidak bisa lagi dengan cara ditegur dengan cara yang baik-baik akan dipanggil orang tuanya dan di nasehati di depan orang tuanya tersebut.

4) Adanya Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah aktifitas usaha atau pekerjaan yang di lakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatan spiritual, kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan hal ini acara keagamaan yang di maksud adalah agama islam, fungsi adanya acara keagamaan di sekolah guna menyeimbangkan kestabilan pribadi anatar pengetahuan umum dan pengetahuan Agama , halini dapat di laksanakan agar motivasi belajar

siswa tentang Agama dapat meningkat terutama di lingkungan sekolah.

Lalu peneliti mewawancari informan mengenai kebikan apa saja yang ada di sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, bahwa:

“Di sekolah kita melaksanakan beberapa acara keagamaan yang memeng rutin sekolah laksanakan , seperti peringatan isra mi’raj, pesantren kilat lomba lomba dalam rangka memperingati hari hari besar islam serta di sekolah kita juga rutin melaksanakan istighosah dan dzikir serta doa bersama bersama menjelang sebelum ujian di laksanakan.”⁶⁵

Hal tersebut juga di pertegas oleh dili selaku siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

“Di sekolah biasanya diadakan lomba lomba saat hari hari islam, dzikir dan doa bersama dilapangan dan sholat dzuhur dhuha bersama sama belum ujian di lakukan”.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas adapat di simpulkan bahwa adanya acara keagamaan menajdi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Neegri

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agaa Islam pada tanggal 9 februari 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Dili selaku siswa SMPN Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 10 februari 2023

2 kalirejo lampung tengah dengan tujuan fungsi adanya acara keagamaan di sekolah guna menyeimbangkan kestabilan pribadi anatar pengetahuan umum dan pengetahuan Agama, halini dapat di laksanakan agar motivasi belajar siswa tentang Agama dapat meningkat terutama di lingkungan sekolah. Contoh mengadakan acara tahunan seperti *isra mi'raj* lomba lomba di sekolah melakukan dzikir dan doa bersama tentunya ini menjadi kegiatan yang positif agar siswa dapat menanamkan spiritual yang baik dan nantinya ketika mereka lulus di harapkan menjadi suatu bekal atau ilmu yang bisa berguna nantinya maka dari itu acara keagamaan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama yang anak dapat dari lahir, termasuk kecerdasan spiritual yang memang didominasi lebih besar berasal dari keluarga. Lalu peneliti mewawancarai informan mengenai faktor penghambat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, bahwa:

“Saya sering menjumpai anak anak yang sangat sulit saya arahkan ketika saya telusuri, memang faktor dari keluarga atau lingkunganya kurang mendukung jadi berdampak juga pada Kurangnya nilai spiritual, dengan Kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal

kecerdasan spiritual dapat menghasilkan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai ini, Jika tidak ada dukungan atau pembimbingan spiritual yang memadai dalam keluarga, siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengembangkan pemahaman dan koneksi dengan dimensi spiritual yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

Senada dengan itu, informan juga mengatakan dari pernyataan di atas terhadap kecerdasan spiritual siswa, Menyatakan bahwa:

“Waktu itu ketika ada murid yang bercerita kepada saya mengatakan bahwa orang tuanya tidak mendukung anaknya untuk mengikuti ekstra kulikuler ROHIS (Rohani Islam) dikarnakan orang tua murid ingin anaknya mengikuti ekskul olimpiade yang bisa mendukung akademik si anak, padahal pendidikan kecerdasan spiritual juga penting untuk di ajarkan kepada anak”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memang harus ada ikut campur dari orang tua. Jika keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap nilai-nilai spiritual dan hanya fokus pada aspek materi atau akademik, siswa mungkin tidak merasa didorong untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 februari 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 februari 2023

mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga berdampak juga pada Kurangnya nilai moral dan etika. Kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal kecerdasan spiritual dapat menghasilkan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga ini mejadi salah satu faktor penghambat dalm meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa.

2) Waktu Yang Terbatas

Peneliti mewawancari informan mengenai faktor penghambat Dalam Meningkatkan Kecedasan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, bahwa:

“Salah satu faktor penghambat yang ada dalam lingkungan sekolah adalah waktu yang terbatas lalu, mungkin karena sekolah kita ini negeri jadi kurikulumnya sangat terfokus pada aspek akademis. Sekolah sering kali sangat fokus pada prestasi akademis dan pencapaian ujian standar. Fokus yang berlebihan pada hal ini bisa mengesampingkan pengembangan aspek kecerdasan spiritual yang lebih abstrak dan sulit diukur, Jadi kadang di sekolah kita kegiatan keagamaan lumayan di kesampingkan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa keterbatasan waktu yang menjadi salah satu

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ningrum Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 februari 2023

faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah seharusnya mendukung penuh kegiatan keagamaan akan tetapi Ketidak seimbangan Antara Pendidikan Sekuler dan Spiritual sekolah mungkin cenderung lebih berfokus pada pendidikan sekuler dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan aspek spiritual. Ini bisa disebabkan oleh peraturan atau kebijakan yang menekankan pendidikan sekuler maka ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Kalirejo Lampung Tengah.

D. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Faktor Pendukung Serta Penghambatnya.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

a. Pendidik

Peran guru pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada kegiatan Spiritual siswa, lebih ke arah pemberian bimbingan karena menurut beliau sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa dan membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan terbantu dengan adanya

bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI. Bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa benar dalam melaksanakan gerakan-gerakan sholat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian bimbingan yang terus-menerus dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa contohnya dapat membedakan yang benar atau yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah dan membaca Al-Qur'an pada siswa.

b. Motivator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah cukup baik terutama dalam etika dan kegiatan spiritual serta simpati siswa yaitu dengan melalui bercerita, hikmah yang di dapat, hikmah yang di dapat, menumbuhkan minat siswa dan menerapkan budaya untuk berperilaku Islami untuk meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa di sekolah sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, contohnya dengan adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yang selalum enjadi pedoman siswa dalam berperilaku di sekolah.

Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru PAI menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, Bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru PAI. Guru PAI juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk melaksanakan ibadah terutama sholat, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

c. Model

peran Guru PAI di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah dalam Meningkatkan kecerdasan spritual ditunjukkan dengan memberikan contoh keteladanan dalam beretika dan kegiatan Spiritual memberikan contoh keteladanan seperti sopan santun, ahklakul karimah, kedisiplinan dalam beribadah selau mencontohkan sebelum melakukan kegiatas

utamakan berdoa dan membiasakan untuk selalu mengucapkan salam saat bertemu orang lain saat dilingkungan sekolah maupun saat akan memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum belajar, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan seorang guru PAI juga dapat dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Sikap ketauladanan guru yang sering dijadikan contoh oleh siswa biasanya dilihat dari kegiatan guru saat mengajar di dalam kelas, kemudian bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran juga kemungkinan akan diikuti oleh siswanya.

d. Fasilitator

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mengarah pada kegiatan Spiritual yakni Mendukung Praktik Ibadah, Guru PAI membantu siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, dan sedekah. Mereka dapat memberikan panduan praktis dan moral tentang bagaimana menjalankan ibadah dengan kualitas yang baik, Pengajaran Nilai-nilai Islam serta merencanakan pelajaran yang menyoroti nilai-nilai Islam

seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Mereka dapat mengambil contoh dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat untuk mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

e. Evaluator

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mengarah pada kegiatan spiritual yakni mengevaluasi kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Saya dapat memberikan umpan balik tentang cara siswa dapat memperbaiki kualitas ibadah mereka. Lalu kemudian penilaian etika dan Perilaku, menilai etika dan perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai agama. Ini termasuk aspek seperti kesopanan, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Peran guru sebagai evaluator memberikan penilaian yang kemudian nantinya akan menjadikan pedoman dan perbaikan kedepannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

2. Faktot-Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa.

a. Pendukung

1) Fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah seperti masjid alat sholat dan lain

sebagianya yang mendukung sebagai laboratorium ibadah praktek praktek keagamaan dan ruang belajar untuk memperdalam agama.

- 2) budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah menjadi faktor pendukung. di dalamnya terdapat budaya berpakaian dengan benar selalu menjadikan Alquran sebagai pedoman dengan cara membaca dan memahami maknanya, hal itu menandakan bahwa budaya sekolah yang ada di sekolah ini mencerminkan spiritual yang baik yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
- 3) kebijakan yakni di wajibkannya sholat dzuhur berjamaah lalu adanya jadwal shalat , jika sudah memasuki waktu solat dan dilakukan shalat berjamaah, sarana masjid menjadi faktor pendukung. Guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter siswa, dan untuk mengetahui apa yang dilakukan guru apabila siswa melanggar pembiasaan dalam Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan apabila siswa melanggar pembiasaan untuk membimbing kecerdasan spiritual yaitu dapat diberi hukuman yang

ringan seperti dengan cara ditegur, memungut sampah, hafalan-hafalan ayat Al-Quran dan apabila sudah tidak bisa lagi dengan cara ditegur dengan cara yang baik-baik akan dipanggil orang tuanya dan di nasehati di depan orang tuanya tersebut

- 4) adanya acara keagamaan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah dengan tujuan fungsi adanya acara keagamaan di sekolah guna menyeimbangkan kestabilan pribadi antara pengetahuan umum dan pengetahuan Agama, hal ini dapat dilaksanakan agar motivasi belajar siswa tentang Agama dapat meningkat terutama di lingkungan sekolah. Contoh mengadakan acara tahunan seperti *isra mi'raj* lomba lomba di sekolah melakukan dzikir dan doa bersama tentunya ini menjadi kegiatan yang positif agar siswa dapat menanamkan spiritual yang baik dan nantinya ketika mereka lulus diharapkan menjadi suatu bekal atau ilmu yang bisa berguna nantinya maka dari itu acara keagamaan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Penghambat

- 1) keluarga

Keluarga memang harus ada ikut campur dari orang tua. Jika keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap nilai-nilai spiritual dan hanya fokus pada aspek materi atau akademik, siswa mungkin tidak merasa didorong untuk mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga berdampak juga pada Kurangnya nilai moral dan etika. Kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal kecerdasan spiritual dapat menghasilkan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa.

2) terbatasnya waktu

keterbatasan waktu yang menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah seharusnya mendukung penuh kegiatan keagamaan akan tetapi Ketidak seimbangan Antara Pendidikan Sekuler dan Spiritual sekolah mungkin cenderung lebih berfokus pada pendidikan sekuler dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan aspek spiritual. Ini bisa disebabkan oleh peraturan atau kebijakan yang menekankan pendidikan sekuler maka ini menjadi faktor penghambat dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2
Kalirejo Lampung Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai pendidik, motivator dan model, fasilitator, dan evaluator.

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah menjelaskan kepada peserta didik untuk konsisten dalam beribadah dan membimbing atau mengajari siswa ketika Kesulitan dalam Ibadah.

Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah memberi dorongan, semangat serta stimulus kepada siswa agar siswa terus melaksanakan ibadah dengan konsisten.

Peran guru PAI sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai teladan dan menjadi contoh ketaatan yang bisa di tiru oleh peserta didik.

Peran guru PAI sebagai fasilitator yakni memfasilitasi siswa seperti memberikan materi dan membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktek ibadah

Peran guru PAI sebagai evaluator yakni menilai siswa baik itu kemampuan pengetahuan siswa maupun sikap, yang nantinya bisa menjadi pelajaran untuk memperbaiki terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah sarana dan prasarana berupa masjid dan perpustakaan islami, budaya sekolah seperti pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan kabijakan berbusana yang menutup aurat lalu serta adanya serimonial keagamaan seperti *isro' mi'raj*, peasatren kilat dan lain-ain.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa adalah adanya pandangan dari wali murid bahwa nilai akademis itu lebih penting dari pada nilai keagamaan. Di samping itu juga keterbatasan waktu pengembangn spiritual di sekolah.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP 2 Negeri kalirejo Lampung Tengah. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah cukup baik dan untuk dapat meningkatkan

kecerdasan Spiritual Siswa agar bisa lebih optimal di sekolah, oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa sudah dapat berjalan dengan baik dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah di SMP 2 Negeri Kalirejo Lampung Tengah. Sebaiknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih ditingkatkan dan bisa mengupayakan untuk penyediaan sarana dan prasarana keagamaan yang lebih lengkap untuk menunjang proses belajarmengajar dan peningkatan perilaku islami, sehingga keberhasilan pembelajaran pun dapat meningkat.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa, Guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama untuk belajar mengenai Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu guru harus selalu memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar mengenai ilmu Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru juga harus bisa melakukan pembinaan kepada siswa agar siswa dapat selalu berperilaku islami dan meningkatkan kecerdasan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Orang Tua

Sebagai orang tua harus selalu memberikan arahan dan dukungan kepada anaknya agar mereka selalu bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan minat belajarnya dan memberikan bimbingan pada anak agar selalu berperilaku terpuji.

4. Kepada Siswa

Untuk dapat mencapai apa yang dicita-citakan seorang siswa harus bisa bersikap aktif dalam proses pembelajaran, harus selalu bersemangat dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan hal-hal yang baik serta harus selalu menjaga sikap dalam bersosialisasi.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan lebih luas mengenai pembahasannya atau bahan penelitiannya sehingga dapat membantu para guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa.

C. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa peneliti dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan dari sistematika penulisan dan penyusunan isi karena keterbatasan kemampuan peneliti. Maka dari itu peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah dan anisi R Hamdani. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: ARGA. 2005
- Aziz, Hamka Aziz. *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggulan Menjawab Tantangan Masa Depan)*. Jakarta:Al Mawardi. 2012
- Bungin, Burhan. *Analisi data Peneitina Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*. Jakarta:Prenadamedia Cet.II. 201
- Djam'an dan Aan karomah. *Metodelogi Penelitian kulitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Djamarah, Syaiful bahri. *Prestasi Belajar Guru*. surabaya: Usaha Nasional. 1994
- Drajat, Zakiah , dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Drajat, Zakiah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mirzan Pustaka. 2007
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Pendidkan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press. 2008

- Lari, Sayyid Manusiawi Mujtjabah. *Meraih Kesempurnaan Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2007
- Latief awaludin dan Yusuf Burhanuddin. *Alquran Terjemah (Ummul Mukminin)*. Oasis terrace arecident.2012 hal. 598
- M. Anis. “*Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri Bangkalan kabupaten Jenepono*”
- Majid, Abdul dan Dian Andyani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: *Remaja rosdakaya*. 2005
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Pengefektifsn PAI di sekolah)*. Bandung: *PT.Remaja Rosdakaya*. 2018
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo *Persada*. 2005
- Purwanto ,M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1988
- Ramayulis. *Metoswlogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005
- Safaria, trianto. *Spiritual Intelligence Pengembangan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007

- Sanajani, Maulana, Akabar. 2021. *Tugas Dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan belajar Mengajar. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol 6. Hal 36
- Saputri, Rafi. Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern. Jakarta: PT.Rajagrafindo. 2007
- Shohaimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter. Yogyakarta:Gava Media.* 2014
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kulitatif Dan R dan D.* Bandung : Alfabeta. 2008
- Syarifudding, Ahmad. Peran “Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami di SD Negeri Sambiroto P”. Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam.2021
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif islam.* Bandung: Remaja Rosdakaya. 2006
- Thohirin. Psikologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada. 2006
- Widianti Reffi. “Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTs Pancasila Bengkulu”, Skripsi, Bengkulu: program studi Pendidikan Agama Islam,2019
- Yusuf, Syamsudin dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya. 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Harnka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 25 Januari 2023

Nomor: 2898/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/

Lamp : Surat Izin Riset
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Laelatul Badriah
NIM : 1903016008

Yth.
Kepala Sekolah SMPN 2 Kalirejo Lampung Tengah
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1903016008
Alamat : jln. Tempursari Desa Sidorejo Kec. Bangunrejo Kab. Lampung Tengah
Judul skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di
SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

Pembimbing :
1. Dr. Nasirudin, M.Ag
2. Moh. Farid Fad, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih satu bulan , mulai tanggal 30 Januari sampai dengan tanggal 18 Februari 2023.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfudz Junaedi

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Hari, Tanggal : Rabu, 1 februari 2023

Lokasi : SMPN 2 Kalirejo Lampung Tengah

Sumber data : Mardzili Izmi S.Pd.

Informan merupakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

1. Apa visi misi sekolah?

Untuk visi misi sekolah kita yaitu intinya kita bisa mencetak generasi yang “Berakhlak Mulia, Disiplin, Cinta Lingkungan dan Unggul Dalam Prestasi”

2. Di sekolah ini ada berapa guru pendidikan agama islam pak?

Ada 2 mba sebenarnya cuman ini bapak budi selaku guru pai kebetulan masih sakit dan belum ada penggantinya, sementara waktu ini semua kelas di pegang ibu ningrum selaku guru pai kadang kadang juga di bantu Dengan guru yang lain jika jam nya bertabrakan.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa di bidang keagamaan?

Di sekolah kita menyediakan mushola dengan seperangkat lainnya seperti mukenah dan alat sholat lainnya dan perpustakaan islami.

4. bagaimana menurut bapak selaku kepala sekolah melihat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?

menurut saya sudah sangat baik ya mba, ya inipunya ibu ningrum itu bisa di jadikan panutan mulai dari kedisiplinan beliau baik di siplin ibadah maupun waktu, bisa jadi panutan bukan hanya murid tapi juga guru guru yang lain bisa mencontoh karakter beliau.

5. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini?

Selain ekstrakuler ROHIS disekolah kita sering mengadakan acara peringatan hari-hari besar islam seperti peringatan Maulid Nabi lalu diadakannya pesantren kilat, Doa bersama ketika menjelang ujian dan lomba lomba Islami mba.

6. Apakah ada kebijakan sekolah yang menunjang spiritual siswa?

Di sekolah kita mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, di wajibkan mengisi absensi sholat, lalu kebijakan untuk berbusana yang baik dan berperilaku sopan santun.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI TENTANG
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Hari , Tanggal : 1 februari - 18 februari 2023

Lokasi : SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

Sumber : Ning ruminarsih, S.Pd

Informan Merupakan Guru Pendidikan Agama Islam sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

1. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama islam terutama pada Spiritual siswa?
Alhamdulillah berjalan dengan baik karna ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan spiritual siwa bisa di tingkatkan di sekolah
2. Bagaimana peran ibu selaku guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
Sebisa mungkin saya jadi cerminan untuk mereka mba, perannya saya lebih membimbing dan memotivasi siswa agar bisa meningkatkan ibadah dan berperilaku yang telah di ajarkan islam.
3. Bagaimana menurut ibu peran gru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
salah satu peran guru PAI adalah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan

tanggung jawabnya untuk membina dan meningkatkan Kecerdasan Spiritual .

4. Bagaimana cara ibu dalam mendidik siswa agar spiritual siswa bisa meningkat?

dengan cara Pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar tidak ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Saya selalu mendidik siswa untuk disiplin dalam ibadah, terutama pada sholat Anak, baik itu sholat dzuhur maupu sholat dhuha, karanan sholat menjadi keutamaan dalam semua aspek agama tetutunya jika sholat sudah di jalankan dengan baik tetntunya hal yang lain juga bisa mengikuti.ketika ibu masuk kelas dan sebelum meulai pembelajaran ibu selalu mendidik anak agar berdoa terlebih dahulu ini secara tidak langsung ibu mengajarkan setiap melakukan kegiatan apapun bedoa terlebih dahulu. ibu selalu mempraktekan bagaimana gerakan sholat yang benar lalu bagaimana berwudhu yang benar baik itu menggunakan air maupun debu (*tayamum*). Lalu peran saya sebagai pendidik tidak luput dari Bimbingan, yaitu salah satunya mengajarkan gerakan dalam sholat dan mengucap makhorijul huruf dengan benar dan membimbing siswa saat sedang membaca Al-Qur'an dengan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang dianggap salah

5. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual serta semangat ibadah yaitu dengan cara guru memberikan dan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan melaksanakan sholat tepat waktu siswa, serta dorongan dari teman.

Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, menutup aurat dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain

6. Bagaimana peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Ya dengan cara memberikan contoh yang baik mba, saya selalu mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas yaitu, kemudian saya biasanya akan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar, kemudian saya melakukan presensi siswa dan membahas sedikit materi pelajaran minggu lalu sebelum masuk ke materi berikutnya, sholat tepat waktu ya intinya kali soal ibadah harus tepat waktu dan berprilaku yang baik

7. Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah ini ?

Pastinya ada mba, seperti kurangnya dukungannya dari orang tua terbatasnya waktu dan anak-anak yang belum paham tentang agama

dan masih sangat labil . jadi saya agak susah ketika ingin melakukan kegiatan yang hubungannya dengan spirtaul siswa.

8. Lalu apa saja faktor pendukungnya ?

Sarana dan prasarana yang sudah di sediakan sekolah karena mungkin kita sekolah negeri bukan sekolah yang notabennya bukan sekolah islam maka prasana yang ada yaitu mushola dan perpustakaan islami, lalu disediakan juga mukena sajadah dan sarung bagi siswa ynga ingin melakukan sholat, tapi biasanya anak membawa sendiri-sendiri mungkin karena lebih nyaman pakai barang sendiri. pemanfaatan masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan sholat tapi bisa saya jadikan kelas juga atau tempat praktek, seperti praktik sholat sunnah, berwudhu atau untuk kegiatan ekstra kulikuler ROHIS (Rohani Islam) dan lain-lain. Selain itu di dalam masjid ada perpustakaan islami di sana di sediakan satu lemari yang berisikan Alqurana buku tentang fiqh sejarah islam dan lain lain juga.

Dan juga budaya sekolah yang baik tentunya akan membiasakan peserta didik menjadi manusia yang tau akan aturan dan kebiasaan yang sepatutnya di laksanakan. di sekolah di adakan pembiasaan yaitu membaca Alquran setiap hari jumat di pagi hari atau istilahnya tadarusan, dan di sekolah juga di budayakan berpakaian dengan sopan dan baik, khususnya bagi yang muslim saya tekankan betul untuk menutup aurat yang memang sudah di tentukan oleh sekolah dan Agama.

kebijakan yang ada di sekolah yang hubungannya dengan keagamaan itu salah satunya mewajibkan bagi semua siswa dan guru untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, adanya jadwal sholat Karena sarana mushola yang sangat memadai, maka jamaah sholat dzuhur menjadi wajib, ada dua kloter yang pertama kloter untuk jamaah laki-laki sedangkan kloter kedua untuk jamaah perempuan, untuk jadwal adzan sudah di jadwal dengan sistem pergantian antar kelas yang bisa mewakili, sedangkan jika imam itu dari bapak guru yang bertugas.

Di sekolah kita melaksanakan beberapa acara keagamaan yang memang rutin sekolah laksanakan, seperti peringatan isra mi'raj, pesantren kilat lomba lomba dalam rangka memperingati hari hari besar islam serta di sekolah kita juga rutin melaksanakan istighosah dan dzikir serta doa bersama bersama menjelang sebelum ujian di laksanakan.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA PAI TENTANG
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMP NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Hari, Tanggal : 1 februari – 18 februari

Lokasi : SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

Sumber : Abu Hasan Asya Dili

Informan siswa di sekolah SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI?
Menyenangkan mba, karna ibu Ningrum baik banget, saat merenagkan juga tidak membosannkan.
2. Bagaimana sikap guru PAI saat di sekolah?
Sikapnya lembut tutur katnta juga , intiny abisa jadi contoh buat kita supaya bisa meniru beliau
3. Bagaimana guru PAi saat mengajar di kelas?
Enak mba, penjelasan beliau juga mudah di mengerti, sepeti langsung praktik jadi ita cepet pahamnya
4. Mengapa guru PAI bisa di jadikan contoh?
Karna beliu ibadahnya bagus, selalu ngajari kita bahwa ibadah tepat waktu akan membuat hidup kita di siplin dan kegiatan lainnya juga akan mengikuti.
5. Apa saja yang diajarkan guru PAI dalam memotivasi siswa?

Beliau selalu mendorong kita agar lebih suka beribadah daripada melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

6. Apakah guru PAI bisa dijadikan teladan untuk anda?

Banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran beliau dalam membimbing kami agar selalu positif, vibes, dan rajin beribadah membuat kami ingin berubah menjadi lebih baik lagi.

7. Kegiatan apa yang ada di sekolah yang hubungannya dengan keagamaan?

Ada mba, ekstra kulikuler ROHIS, sholat dzuhur berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam.

**CATATAN OBSREVASI PERAN GURU DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITAUUL SISWA SMP
NEGERI 2 KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

No	Waktu	Hasil
1	Rabu, 1 februari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi sekolah SMPN 2 Kalireko Lmapung Tengah 2. Sarana dan prasarana yang ada meliputi masjid, kelas, TU, kantor, kantin, WC UKS, laboratorium, ruang pramuka, OSIS, perpustakaan, aula, dan tempat peraga olah raga.
2	Jumat, 3 februari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan siswa dan guru 2. Pukul 6.30 tadarus pagi , yang di lantukan oleh siswa yang bertugas 3. Pukul 7.30 senam pagi bersama siswa ,guru dan seluruh warga sekolah
4	Senin, 6 februari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 07.15 mengikuti Upacara bendera sampai dengan pukul 8.20 2. Pukul 11. 10 ikut serta guru PAI ke kelas , melihat langsung bagaimana guru PAI mengajar 3. Pukul 12.10 ikut serta melaksanakan

		sholat dzuhur berjamaah
5	Kami, 16 februari 2023	1. Pukul 14.30 ikut serta ekstra kuler Rohani Islam (ROHIS) Sampai pukul 15.45

Lampiran 6



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa SMPN 2 Kalirejo Lampung Tengah



Gambar 4. Guru pendidikan Agama Islam Saat Mengajar



Gambar 8. Siswa /Siswa Saat Sholat Dzuhur Berjamaah



Gambar 9 . Ekstra Kulikuler ROHIS



Gambar 10 . Siswa Setoran surat pendek



Gambar 6. Siswa/Siswi Melakukan Absensi Sholat Berjamaah



Gambar 7. Profil Masjid SMPN 2 Kalirejo Lam-Teng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laelatul Badriah
Tempat tanggal lahir : Bangunrejo 28 september 2000
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat rumah : Sidorejo Dusun IV Rt/Rw 07/04
kec. Bangunrejo kab. Lam-Teng
No hp : 081390314539
Email : laelatulbadriah2809@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 1 Sidorejo Lampung Tengah
2. SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
3. SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah